

## ANALISIS BIMBINGAN BAGI ANAK BERPRILAH BERMASALAH DI SD GMIT 33 MORU 01

Novita Yuliana Wabang<sup>1</sup>, Mince Illu<sup>2</sup>, Ria Bolang<sup>3</sup>, Petrus Mau Tellu Dony<sup>4</sup>, Yessy Mata<sup>5</sup>,  
Triznawasti Yuditha Daik<sup>6</sup>

<sup>123456</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi

[nofitawabang@gmail.com](mailto:nofitawabang@gmail.com)<sup>1</sup>, [mincemariana10@gmail.com](mailto:mincemariana10@gmail.com)<sup>2</sup>, [riabolang31@gmail.com](mailto:riabolang31@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[petrusdony2@gmail.com](mailto:petrusdony2@gmail.com)<sup>4</sup>, [comyessymata760@gmail.com](mailto:comyessymata760@gmail.com)<sup>5</sup>, [nonadaik@mail.com](mailto:nonadaik@mail.com)<sup>6</sup>

### **Abstract**

*This study aims to describe and analyze the effectiveness of guidance services in addressing problematic behavior in children with problematic behavior at Gmit 33 Moru 01 Elementary School, Abad District, Alor Regency. The problematic behaviors in question include aggressiveness, rejection of rules, impoliteness, and difficulties in social interaction. The research approach used was a qualitative case study method. The subjects were three fourth-grade students exhibiting problematic behavior at an elementary school. Data were collected through observation, interviews with teachers and parents, and documentation. The results showed that providing individual and group guidance services, involving play counseling techniques, group discussions, and positive reinforcement, can help reduce the intensity of problematic behavior. Consistent guidance and collaboration between teachers, counselors, and parents proved to be key factors in the success of the intervention. This study recommends increasing teachers' capacity to understand and address problematic behavior through appropriate guidance approaches. Problematic behavior in children is a common challenge faced by teachers, parents, and guidance personnel in educational and social settings. Problematic behavior can take the form of aggression, refusal to follow rules, antisocial behavior, or emotional disturbances, which can impact a child's social, academic, and psychological development. Appropriate guidance is an effective intervention to help children understand and manage these behaviors. This study aims to examine the role and methods of guidance in addressing problematic behavior in children.*

**Keywords:** *Guidance for Children with Problematic Behavior, Intervention, Elementary School Social Development.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas layanan bimbingan dalam mengatasi perilaku bermasalah pada anak berperilaku bermasalah di SD Gmit 33 Moru 01. Perilaku bermasalah yang dimaksud mencakup agresivitas, penolakan aturan, ketidak sopanan, dan kesulitan dalam berinteraksi sosial. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah tiga siswa kelas IV yang menunjukkan perilaku bermasalah di salah satu sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan secara individual maupun kelompok, yang melibatkan teknik konseling permainan, diskusi kelompok, dan penguatan positif, dapat membantu menurunkan intensitas perilaku bermasalah. Bimbingan yang konsisten dan kolaborasi antara guru, konselor, dan orang tua terbukti

menjadi faktor kunci keberhasilan intervensi. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas guru dalam memahami dan menangani perilaku bermasalah melalui pendekatan bimbingan yang tepat. Perilaku bermasalah pada anak merupakan salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh guru, orang tua, dan tenaga bimbingan di lingkungan pendidikan maupun sosial. Perilaku bermasalah dapat berupa agresivitas, penolakan terhadap aturan, perilaku antisosial, atau gangguan emosi yang dapat memengaruhi perkembangan sosial, akademik, dan psikologis anak. Bimbingan yang tepat menjadi salah satu intervensi efektif untuk membantu anak memahami dan mengelola perilaku tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan metode bimbingan dalam mengatasi perilaku bermasalah pada anak.

**Kata Kunci:** Bimbingan Anak Perilaku Bermasalah, Intervensi, Perkembangan Sosial, Sekolah Dasar.

## PENDAHULUAN

Masa sekolah dasar merupakan periode kritis dalam perkembangan anak, di mana mereka mulai membentuk karakter, kebiasaan, serta kemampuan sosial dan emosional yang akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Namun, tidak semua anak mampu beradaptasi dengan baik terhadap tuntutan lingkungan sekolah. Sebagian dari mereka menunjukkan perilaku bermasalah, seperti agresivitas, ketidakpatuhan, gangguan konsentrasi, hingga isolasi sosial. Perilaku-perilaku ini tidak hanya menghambat proses belajar anak itu sendiri, tetapi juga dapat mengganggu suasana kelas dan mempengaruhi teman sebaya.

Prayitno (2004), bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat memahami dirinya sendiri, mengenali lingkungan, dan dapat mengarahkan perilakunya secara positif sehingga dapat mengatasi masalah yang dihadapinya, termasuk perilaku bermasalah. Shertzer & Stone (1980) Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar ia dapat memahami diri, memahami lingkungan, dan dapat membuat keputusan serta penyesuaian diri secara efektif. Bagi anak berperilaku bermasalah, bimbingan difokuskan pada upaya mengubah perilaku negatif menjadi perilaku positif. Gazda (1989) Bimbingan adalah proses kontinuitas bantuan yang sistematis untuk membantu individu dalam memahami dan mengarahkan perilakunya, sehingga mampu berkembang secara optimal. Bagi anak yang berperilaku bermasalah, bimbingan dilakukan agar mereka mampu mengatasi kesulitan emosi, sosial, maupun perilaku. Corey (2005) Bimbingan adalah intervensi terencana yang membantu individu, termasuk anak-anak, dalam mengembangkan perilaku adaptif dan mengurangi perilaku maladaptif. Untuk anak berperilaku bermasalah, bimbingan diarahkan untuk memberikan keterampilan sosial, pengendalian diri, dan kesadaran diri.

Bimbingan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu anak-anak yang mengalami masalah perilaku. Melalui pendekatan yang terstruktur dan empatik, guru, konselor, maupun orang tua dapat bekerja sama untuk memahami latar belakang perilaku anak dan memberikan intervensi yang tepat. Bimbingan tidak hanya bertujuan mengurangi perilaku negatif, tetapi juga membangun kemampuan anak untuk mengelola emosi, berinteraksi secara positif, dan meningkatkan kepercayaan diri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ialah data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan satu cara, yaitu wawancara. Peneliti mewawancarai dengan Guru Wali kelas IV dengan teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis deskripsi kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan dalam pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, dan dokumentasi berikutnya, penelitian akan menganalisis dan menerangkan lebih lanjut tentang pengembangan wawasan karir di SD GMT 33 Moru 01 Kecamatan ABAD, Kabupaten Alor.



*Gambar 1 : dokumentasi wawancara dengan nara sumber*

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari hasil penelitian, kami menemukan bahwa di SD Gmit 33 Moru 01 Kecamatan ABAD, Kabupaten Alor. Bimbingan bagi anak berperilaku bermasalah juga harus di mulai dari profesi sejak dini, karena setelah dewasa nanti siswa mulai menunjukkan ketertarikan ketika melihat atau mendengar tentang profesi tertentu. Bentuk bimbingan yang di berikan Guru kepada Siswa adalah bimbingan untuk mengubah sikap, perilaku, pikiran dan moral sehingga Siswa mengenali diri, mengembangkan minat dan bakat.

Dalam wawancara kami, kami mengambil implementasi salah satu strategi pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis inklusif, alasannya adalah karena Sd Gmit 33 Moru 01 memberikan pendidikan terbuka bagi anak yang ingin belajar di lembaga tersebut. Selain itu adanya kepercayaan orang tua terhadap lembaga dan anak berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. upaya yang di lakukan guru bagi anak berperilaku bermasalah dalah mendampingi siswa dalam kegiatan belajar, kurikulum yang mendukung

minat belajar siswa, dukungan dari sekolah, partisipasi dari orang tua, media pembelajaran yang menarik serta kerja sama dengan lingkungan sekitar.

Pembelajaran inklusif pada jenjang Sekolah Dasar adalah pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada keterampilan motorik tetapi juga untuk membuat siswa mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial (Ningrum, 2022). Strategi pembelajaran yang kreatif guru untuk meningkatkan pemanfaatan tujuan, materi pembelajaran, media, metode, evaluasi, hingga lingkungan belajar peserta didik. Adapun strategi pembelajaran yang bisa diaplikasikan bagi peserta didik ABK di jenjang sekolah dasar dengan remedial teaching, strategi deduktif, induktif, heuristik, ekspositori, klasikal, kooperatif (Yuwono & Mirnawati, 2021). Adanya penelitian tersebut di SD Gmit 33 Moru 01, juga menerapkan strategi pembelajaran yang sama kepada anak berkebutuhan khusus dan anak normal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa bimbingan bagi anak berperilaku bermasalah bagi siswa kelas 4 SD Gmit 33 Moru 01 dipandang penting dan relevan, karena pada usia ini siswa mulai memiliki rasa ingin tahu tentang masa depan serta mulai menunjukkan minat terhadap berbagai profesi. Guru berpendapat bahwa bimbingan bagi anak di dunia kerja sebaiknya dimulai sejak dini, agar siswa memiliki arah dan motivasi belajar yang lebih kuat.

Tujuan dari layanan ini adalah untuk membantu siswa mengenal diri, minat, dan berbagai jenis profesi secara sederhana dan menyenangkan. Layanan ini juga bertujuan membentuk sikap kemampuan menenangkan diri saat mara atau kecewa.

Secara umum, belum semua sekolah menyelenggarakan layanan bimbingan bagi anak berperilaku bermasalah secara khusus, tetapi sebagian telah melakukannya dalam bentuk kegiatan sederhana seperti kunjungan guru kerumah siswa, membuat kelompok belajar kecil, atau menghadirkan narasumber dari luar.

Dalam pelaksanaannya, pihak-pihak yang terlibat antara lain: guru wali kelas, kepala sekolah, siswa, orang tua, serta tokoh masyarakat atau narasumber profesi. Dukungan ini menjadi faktor penting yang membantu kelancaran kegiatan. Selain itu, kurikulum yang fleksibel dan kreativitas guru juga berperan besar.

Namun demikian, terdapat beberapa hambatan dan kendala yang dihadapi, seperti kurangnya waktu khusus dalam jadwal, minimnya media atau sumber belajar profesi, kurangnya pelatihan guru, serta keterlibatan orang tua yang masih terbatas. Guru juga mengalami tantangan dalam membuat kegiatan yang menarik namun tetap sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Akhirnya, guru berharap agar peran wali kelas lebih aktif dalam membantu siswa mengenal potensi dan cita-citanya, serta mampu menjalin kerja sama dengan orang tua dan lingkungan sekolah dalam memperkaya pengalaman siswa terhadap dunia kerja sejak dini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih ini dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, kami panjatkan terimakasih atas selesainya artikel ini yang tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kami sampaikan kepada Dosen Mata Kuliah Bimbingan dan Konseling Ibu Yesi Matta atas arahan, ilmu, dan kesabarannya selama proses penyusunan artikel ini., Ucapan yang sama pula kami sampaikan kepada pihak sekolah Dasar Gmit 33 Moru 01 yang telah menerima kami untuk melakukan penelitian ini., Narasumber Enusius Anus Atakai S.Pd Selaku Wali Kelas 4 yang dengan ikhlas berbagi informasi dan wawasan berharga., dan juga bagi teman teman kelompok yang telah bekerja sama dengan penuh semangat dan bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (9th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Introduction to Counseling and Guidance* (7th ed.). Boston: Pearson.
- Glasser, W. (1998). *Choice Theory: A New Psychology of Personal Freedom*. New York: Harper Collins.
- Hurlock, E. B. (2005). *Perkembangan Anak*. (Terj. Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Yusuf, S. (2010). *Bimbingan dan Konseling Anak Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, M. (2006). *Psikologi Anak yang Bermasalah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suyadi. (2014). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Rahmat, J. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Yustinus, S. (2018). *Strategi Intervensi Perilaku untuk Anak Bermasalah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Damayanti, L. (2016). *Konseling Perilaku: Teori dan Praktik untuk Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sugihartono, et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiawati, F. (2019). *Pendekatan Terapeutik untuk Anak dengan Gangguan Perilaku*. Malang: UMM Press.